

PENGARUH MODEL KOOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAMMastur Aziz¹, Umar², Lili Suharli³^{1,2,3}Universitas Teknologi SumbawaEmail: azizmastour1982@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan yang memperoleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian adalah *true eksperimental design*, dengan bentuk *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SD Negeri dikecamatan Taliwang. Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*, diperoleh SD Negeri 2 Kertasari sebagai kelas eksperimen dan SDN Kertasari sebagai kelas kontrol. Instrumen dalam penelitian adalah angket aktivitas dan tes hasil belajar yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil tes berupa skor pretes, postes dan gain ternormalisasi dianalisis dengan menggunakan *T-test* (karena data berdistribusi normal). Hasil analisis data menunjukkan skor gain ternormalisasi untuk motivasi belajar memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (1,575 < 2,019)$. Begitu juga dengan skor gain ternormalisasi hasil belajar memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} (1,382 < 2,019)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan pada skor gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada peningkatan dan motivasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Jigsaw, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

Abstract: *The aim of this research is to analyze the increase in motivation and learning outcomes of students who receive jigsaw type cooperative learning compared to those who receive conventional learning. This research is quantitative research, the research design is a true experimental design, in the form of a pretest posttest control group design. The population in this study were all 5th grade students at State Elementary Schools in Taliwang sub-district. The sampling technique was simple random sampling, obtained by SD Negeri 2 Kertasari as the experimental class and SDN Kertasari as the control class. The instruments in the research were activity questionnaires and learning outcomes tests which were first tested for validity and reliability. The test results in the form of pretest, posttest and normalized gain scores were analyzed using the T-test (because the data is normally distributed). The results of data analysis show that the normalized gain score for learning motivation has a value of $t_{count} < t_{table} (1.575 < 2.019)$. Likewise, the normalized gain score for learning outcomes has $t_{count} < t_{table} (1.382 < 2.019)$. So it can be concluded that between the experimental class and the control class there is a significant difference in the normalized gain score. Based on the research results, it can be concluded that the motivation and learning outcomes of students taught using the jigsaw cooperative model are higher than the increase in motivation and learning outcomes of students taught using conventional learning.*

Keywords: Jigsaw, Learning Motivation, Learning Results

PENDAHULUAN

Pemerintah melalui kementerian pendidikan, kebudayaan riset dan teknologi terus berupaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan memperbaharui kurikulum yang diterapkan. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan juga diupayakan dengan menyempurnakan proses belajar mengajar. Meskipun banyak usaha yang telah dilakukan, namun dalam prakteknya dilapangan selalu saja timbul permasalahan-permasalahan dibidang pendidikan terutama permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Selain itu fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa sangat diperlukan, karena motivasi belajar siswa terhadap pelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran salah satu yang diperlukan adalah perencanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat penentuan model-model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam materi yang akan dipelajari. Penerapan model pembelajaran tertentu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar pada proses pembelajaran di semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru kelas V sekolah dasar di kecamatan Taliwang, diperoleh informasi bahwa rata-rata motivasi belajar siswa saat proses pembelajaran masih rendah. Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah dasar di kecamatan Taliwang, diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar siswa yang masih rendah, terutama di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata kelas 66,00 dan ketuntasan klasikal sebesar 27% dengan KKT sebesar 75. Hal ini terjadi karena siswa dibiasakan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan, selain itu guru juga masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan membosankan seperti ceramah. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran menjadi kurang menyenangkan.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat tergantung dari model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh materi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik (Trianto, 2009:11). Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya, agar tidak menimbulkan kejenuhan serta mampu membuat siswa lebih termotivasi sehingga siswa mampu memahami materi yang sedang dipelajari dan menjadikan siswa lebih aktif .

Selanjutnya untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih interaktif, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang terdiri dari kelompok belajar yang heterogen, terdiri dari 5-6 siswa, setiap siswa bertanggung jawab untuk menguasai suatu bagian materi pembelajaran dan mempunyai tugas untuk mengajarkan bagian tersebut kepada rekan lainnya (Trianto, 2007).

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang pembelajaran di sekolah, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Kooperatif *Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak, 1996:279). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2009:58).

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah metode yang memadukan latihan membaca, menyimak, mencatat dan berbicara (Lie, 2005). Dalam proses ini guru memusatkan perhatian pada skema atau latar belakang murid dan membantu murid dalam menerapkan skema tersebut agar materi pembelajaran menjadi lebih bermakna. Di samping itu, murid bekerja sama dalam suasana kolaborasi bersama dan memiliki banyak peluang potensial untuk menggarap data dan lebih mengembangkan keterampilan relasional.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2009). Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah suatu proses yang membuat peserta didik bersemangat dan menunjukkan kegigihannya dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang dialaminya.

Motivasi belajar menurut Uno (2006) adalah dorongan dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) pada peserta didik/siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, yang mana pada umumnya dalam motivasi ada beberapa indikator yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Menurut Bloom dalam (Suprijono, 2012:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah apabila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011:30).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku meliputi kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi pada diri peserta didik yang ditandai dengan ciri-ciri tertentu sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur dan dinilai setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi 3 macam yaitu: 1) faktor *internal* (faktor dari dalam diri peserta didik) yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik. 2) faktor *eksternal* (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik. 3) faktor pendidikan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran (Muhibbin, 2009:145).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *true eksperimental design*. sedangkan bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent design*. Dalam penelitian ini ada dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, kemudian kedua kelompok diberi *pretest*. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan pembelajaran konvensional, selanjutnya diakhir penelitian diberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* pada masing-masing kelompok. Bentuk desain penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel Desain Penelitian			
Kelompok	<i>Pretes</i>	Perlakuan	<i>Postes</i>

Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁		O ₂

Keterangan :

O : *Pretest/posttest*

X : Perlakuan berupa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kecamatan Taliwang Tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel acak kelompok (*cluster random sampling*). Pada prosedur ini yang dikenai pengacakan adalah kelompok-kelompok yang homogen atau kelas-kelas yang homogen (Sugilar & Juandi, 2011:43). Dari kedua sekolah tersebut dilakukan pengundian secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga diperoleh SD Negeri 2 Kertasari sebagai kelas eksperimen sebanyak 18 siswa dan SDN Kertasari sebagai kelas kontrol sebanyak 25 siswa.

Menurut Arikunto (2010:266) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu: penggunaan tes, *kuesioner* atau angket, *interview* atau wawancara, *observasi* atau pengamatan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *kuesioner* (angket motivasi belajar) dan tes hasil belajar. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam aspek afektif dengan mengamati motivasi serta tingkah laku siswa pada kegiatan pembelajaran, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar siswa dalam aspek kognitif. Selanjutnya dilakukan analisis instrumen berupa analisis butir soal untuk motivasi dan hasil belajar yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *jigsaw* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dua kali, masing-masing untuk melihat perbedaan

peningkatan motivasi dan hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (jika data memenuhi asumsi normalitas) atau *Mann-Whitney U-test* (jika data tidak memenuhi asumsi normalitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($6,030 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($8,590 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,330 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,575 > 2,019$) hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes untuk aktivitas belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($10,112 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($8,702 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,359 < 2,070$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes aktivitas belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,004 > 2,019$) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor gain ternormalisasi untuk motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ($1,957 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($8,862 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor gain ternormalisasi motivasi belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,359 < 2,070$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain ternormalisasi motivasi belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance*

(karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,960 > 2,019$) hal ini peningkatan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dengan dari motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($1,886 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($4,494 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,673 < 2,070$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,382 < 2,019$) hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($9,489 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($9,711 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,389 < 2,070$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,564 > 2,019$) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

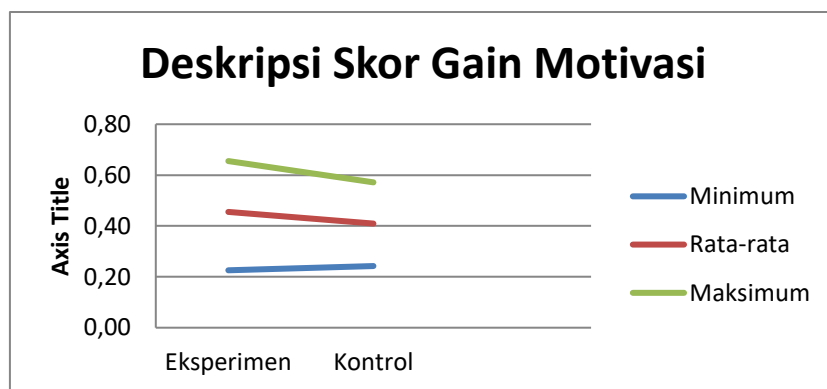
Berdasarkan hasil analisis data skor gain tenormalisasi untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($10,471 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($7,332 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor gain tenormalisasi hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,159 < 2,070$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain tenormalisasi hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$

dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,102 > 2,019$) hal ini berarti peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dengan dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-tes untuk skor gain tenormalisasi motivasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,960 < 2,019$). Deskripsi peningkatan skor gain tenormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 1.

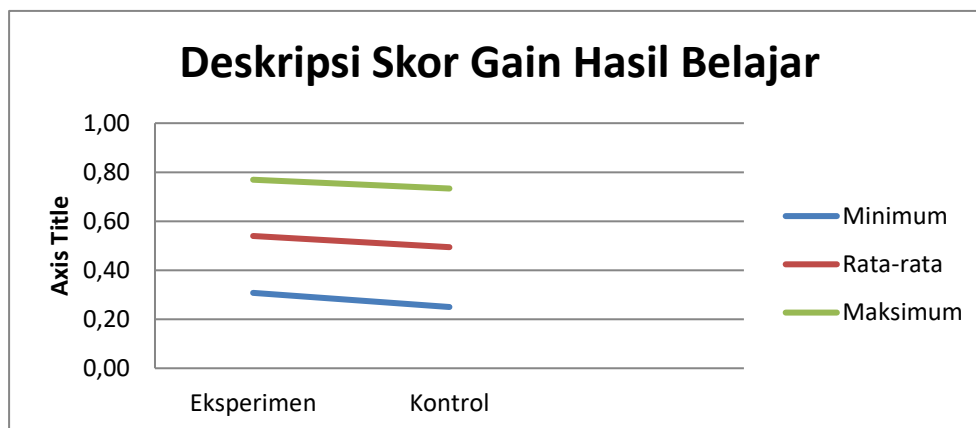


Gambar 1 Deskripsi Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model *jigsaw* lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata motivasi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-tes untuk skor gain tenormalisasi hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,102 < 2,019$). Deskripsi peningkatan skor gain tenormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *jigsaw* lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, secara rata-rata skor motivasi masih rendah.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Meskipun demikian, secara rata-rata skor hasil belajar siswa masih rendah.

Dari temuan dan pembahasan data hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan skor yang lebih tinggi, maka proses KBM perlu dikombinasikan dengan pemanfaatan media pembelajaran seperti media audio visual, media digital dan media internet supaya pembelajaran tidak monoton dan lebih menarik.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan skor yang lebih tinggi, peneliti harus lebih memotivasi siswa agar lebih fokus dalam menyimak apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru agar materi yang diajarkan bisa lebih mudah untuk dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono A. (2012) *Cooperatif Learning*. Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Taniredja T dkk. (2011) *Model-Model Pembelajaran Inovatif* . Bandung : CV Alfabeta.
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS Di Tinjau Dari Motivasi Berpretasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran, 1*(2), 65-76.
- Fatmawati, F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Bantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd 110 Jekka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan, 4*(2), 13-22.
- Budiawan, M. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 2*(1).
- Irham, I. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 18 Bulukumba* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 9*(2), 279-295.
- Wibawa, I. M. A. J., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw I dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3*(1), 115-124